

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan peneliti, pada bab ini peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Perasaan optimistik yang dirasakan Mahasiswa Indonesia Asal Banten adalah perasaan gembira, perasaan positif, penuh harapan sebelum datang ke Mesir. Hal ini karena Mahasiswa Indonesia Asal Banten akan berkuliah di negara yang mempunyai universitas tertua di dunia. Pola fase optimistik pada Mahasiswa Indonesia ada 2 pola. Pertama kerana ketertarikan pribadi terhadap ilmu agama dan pembelajaran di Mesir. Kedua mendapat motivasi dan semangat dari kerabat dan keluarga.
2. Masalah kultural terjadi ketika perasaan optimistik Mahasiswa Indonesia Asal Banten berubah saat menghadapi kehidupan yang *real* di Mesir. Informan menemukan kendala – kendala dalam menjalani kehidupannya di Mesir. Kendala tersebut seperti keterbatasan bahasa. Keterbatasan bahasa menyebabkan tidak percaya diri sehingga terjadi kesalah pahaman. Perbedaan norma dan juga peraturan menyebabkan Mahasiswa Indonesia Asal Banten mengalami sebuah *culture shock*. Hal ini disebabkan karena adanya perbedaan budaya antara norma dan peraturan di Mesir dengan norma dan peraturan di Indonesia.

3. *Recovery*. Hal ini dilakukan melalui pertama, upaya menghilangkan rasa kesepian dengan memberanikan diri untuk melakukan interaksi dengan masyarakat Mesir. Kedua mempelajari norma dan peraturan yang berlaku di Mesir. Ketiga menerima dan menghargai budaya baru.
4. Tahapan terakhir dari proses adaptasi mahasiswa Indonesia asal Banten di Mesir yaitu, penyesuaian Mahasiswa Indonesia asal Banten di Mesir. Mahasiswa Indonesia asal Banten sudah mempraktekan simbol – simbol budaya yang ada di Mesir, sehingga mereka merasakan kenyamanan dalam menjalani kesehariannya di Mesir. Hal ini ditandai dengan informan sudah dapat berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Arab tanpa ada ketakutan dan kesalahan ucap. Sudah memahami norma dan peraturan yang ada di Mesir serta memotivasi diri dan lebih produktif dalam berkuliah.

Keempat fase tersebut adalah proses Mahasiswa Indonesia Asal Banten dalam adaptasi di Mesir. Adaptasi budaya terbentuk karena adanya komunikasi antarbudaya yang efektif. Hal ini melalui proses fase optimistik ketertarikan pribadi untuk berkuliah di Mesir terhadap kesukaannya mempelajari ilmu agama, sistem pembelajaran serta motivasi dan semangat dari kerabat dan keluarga. Namun tidak bisa dihindari Mahasiswa Indonesia Asal Banten mengalami culture shock karena perbedaan bahasa, norma dan peraturan. Mahasiswa Indonesia Asal Banten juga berusaha untuk memahami perbedaan itu dengan cara berkomunikasi langsung dengan masyarakat Mesir atau dengan bepergian. Mahasiswa Indonesia Asal Banten juga akhirnya dapat beradaptasi dengan budaya yang ada di Mesir melalui komunikasi antar budaya yang efektif.

5.2 Saran

Dalam sebuah penelitian, seorang peneliti harus mampu memberikan suatu masukan berupa saran – saran yang bermanfaat bagi semua pihak yang berkaitan dengan penelitian ini, dengan itu peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi Mahasiswa Indonesia Asal Banten
 - a. Mempersiapkan diri sebelum berangkat ke Mesir dengan mempelajari bahasa Arab *Amiah* dan *Fu''sah* serta budaya yang ada di Mesir.
 - b. Jangan merasa lelah dan gagal ketika menemui perbedaan budaya, karena mempelajari budaya membutuhkan waktu yang cukup lama.
 - c. Memberanikan diri untuk bepergian, karena dengan bepergian salah satu cara untuk menghibur ditengah kesibukan berkuliah selain dapat menghilangkan stres dan mempercepat memahami bahasa dan budaya di Mesir.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya
 - a. Apabila mengambil penelitian mengenai suatu kebiasaan sehari – hari perilaku masyarakat, pastikan pada saat observasi sebelum melakukan penelitian tahapan – tahapan itu dilakukan dengan lengkap sehingga dapat menggali informasi yang menarik nantinya.
 - b. Apabila ingin mengangkat tema penelitian yang serupa, peneliti berharap peneliti selanjutnya untuk lebih mendalami mengenai budaya yang ada di Mesir. Karena banyak pembelajaran yang dapat dijelaskan untuk bisa membedakan budaya Indonesia dengan budaya Mesir.

- c. Dalam mencari informan, peneliti harus dapat memastikan informan dapat bersedia untuk dihubungi terus menerus dan mengganggu waktu – waktunya, dan bersedia membagikan pengetahuannya.
3. Bagi Masyarakat
- a. Untuk bisa lebih menghargai perbedaan – perbedaan budaya yang ada, sehingga ketika kita harus melakukan komunikasi dengan yang berbeda budaya kita dapat menerima perbedaannya.